

Pengaruh Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Keuangan : Studi *Literature Review* pada Perusahaan Terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI)

Muchlisul Amal^{*1}, Masiyah Kholmi²

^{1,2}Program Pascasarjana, Jurusan Manajemen, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
Email: ¹aaaaam1489@umm.ac.id, ²masiyah@umm.ac.id

Abstrak

Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan telah menjadi perhatian global, mendorong banyak perusahaan untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan. Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan (sustainable & green) memunculkan kajian penting dari sisi pelaporan keuangan perusahaan. Green Accounting juga dikenal sebagai akuntansi hijau, adalah pengungkapan yang menunjukkan bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada hubungan antara pengungkapan akuntansi hijau dengan kinerja keuangan Perusahaan, berikut juga aspek dari kinerja keuangan yaitu profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review. Hasil dari penelitian ini menunjukkan akuntansi hijau memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Akuntansi Hijau, Kinerja Keuangan, Profitabilitas

Abstract

Climate change and environmental degradation have become global concerns, prompting many companies to adopt more sustainable practices. In the perspective of sustainable and green development, an important study has emerged from the perspective of corporate financial reporting. Green Accounting, also known as green accounting, is a disclosure that shows how companies are environmentally responsible. This study aims to prove whether there is a relationship between green accounting disclosure and the Company's financial performance, as well as aspects of financial performance, namely profitability. This study uses a qualitative approach with a literature review method. The results of this study indicate that green accounting has a positive relationship with the company's financial performance.

Keywords: Company Performance, Green Accounting, Profitability.

1. PENDAHULUAN

Akuntansi hijau merupakan pendekatan yang semakin penting dalam dunia bisnis saat ini, terutama dalam konteks keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam era di mana isu lingkungan semakin mendesak, perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka. Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan telah menjadi perhatian global, mendorong banyak perusahaan untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan. Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan (sustainable & green) memunculkan kajian penting dari sisi pelaporan keuangan perusahaan. Proses pelaporan sebagai pertanggungjawaban perusahaan kepada stakeholders dengan menyajikan informasi yang mencerminkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan memperlihatkan keberlanjutan perkembangan perusahaan (Martania Dwi Hapsari, 2023).

Otoritas Jasa Keuangan (2021) perusahaan yang telah melakukan tanggung jawab baik ekonomi, sosial, dan lingkungan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan, dinyatakan telah melaksanakan konsep pembangunan berkelanjutan. Perusahaan yang telah mengimplementasikan konsep pembangunan berkelanjutan akan mendapatkan manfaat seperti meningkatkan citra positif, mengurangi risiko yang berdampak merugikan perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan para

pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dasar hukum akuntansi lingkungan tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup menunjukkan beberapa kondisi yang berkaitan dengan penerapan akuntansi lingkungan, yaitu sebagai berikut:

- a. Setiap orang wajib memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup dan mencegahnya serta menanggulangi pencemaran dan perusakan (Pasal 6 ayat 1).
- b. Setiap orang yang menjalankan usaha dan/atau kegiatan wajib memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup (Pasal 16 ayat 2).
- c. Setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan wajib melaksanakan usaha dan/atau kegiatan pengelolaan sampah (Pasal 6 ayat 1).
- d. Setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan wajib melakukan pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (Pasal 17 ayat 1).
- e. Barang siapa yang melakukan perbuatan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak Rp500.000.000,00 (Pasal 41 ayat 1).
- f. Barang siapa karena kelalaiannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak Rp100.000.000,00 (Pasal 42 ayat 1).

Akuntansi hijau berfungsi sebagai alat untuk mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis, sehingga memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pengelolaan sumber daya dan tanggung jawab sosial. Menurut (Pujangga Abdillah et al., 2024) penggunaan akuntansi hijau sebagai alat untuk pengambilan keputusan akan dapat mengurangi biaya lingkungan dengan cara yang tepat dan pada saat yang sama lebih dapat menerapkan teknologi yang lebih hijau. Konsep ini juga menunjukkan bahwa akuntan bertanggung jawab atas kehidupan sosial dan lingkungan. Seorang akuntan harus memahami dan memahami konsep ini untuk menghindari keyakinan bahwa mereka hanya mementingkan kepentingan bisnis dan korporasi daripada kepentingan stakeholder dan lingkungan korporasi.

Pada awal kehadirannya, akuntansi hijau dianggap sebagai rumusan yang tepat dalam menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan dengan tanggung jawabnya menjaga kelestarian lingkungan. Penerapan akuntansi hijau diharapkan mampu menambah kelengkapan laporan keuangan yang lebih menyeluruh. Berbagai penelitian dilaksanakan untuk menguji dan membuktikan kemampuan akuntansi hijau di tengah kebutuhan dan tantangan yang dihadapi perusahaan. Utama Secara umum peneliti positivis kurang lebih menyimpulkan bahwa akuntansi hijau sangat penting untuk membantu keberlangsungan operasional Perusahaan.

Pelaporan keberlanjutan juga menjadi bagian integral dari akuntansi hijau. Sebuah tinjauan literatur sistematis oleh (Sintadevi et al., 2024) menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam pelaporan keberlanjutan cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata investor dan masyarakat. Transparansi dalam laporan keberlanjutan membantu membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan dan dapat menarik investasi yang lebih besar. Dengan demikian, akuntansi hijau bukan hanya sekadar kewajiban etis, tetapi juga strategi bisnis yang cerdas.

Namun, tantangan tetap ada dalam implementasi akuntansi hijau. Banyak perusahaan menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan praktik ini ke dalam sistem akuntansi mereka yang sudah ada. Menurut (Pujangga Abdillah et al., 2024) Karena tidak ada standar akuntansi yang mengatur bagaimana biaya diakui, dihitung, dan diklasifikasikan dalam akun, laporan keberlanjutan dan laporan keuangan tidak berkorelasi, dan beberapa perusahaan kurang transparan tentang biaya lingkungan. Selain itu, beberapa stakeholder tidak menanggapi kinerja lingkungan dengan baik, sehingga profitabilitas tidak terpengaruh.

Secara keseluruhan, akuntansi hijau merupakan strategi penting dalam meningkatkan nilai perusahaan di tengah tantangan lingkungan global. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam laporan keuangan dan praktik bisnis sehari-hari, perusahaan tidak hanya dapat memenuhi tuntutan regulasi tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis literatur terkini mengenai akuntansi hijau

untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana peran pengungkapan akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review untuk menganalisis pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep, praktik, dan implikasi akuntansi hijau secara mendalam serta mengidentifikasi hubungan konseptual antara implementasi akuntansi hijau dan kinerja keuangan perusahaan. Metode literature review digunakan sebagai strategi utama pengumpulan data. Literatur yang dikaji meliputi artikel jurnal, buku, laporan tahunan perusahaan, peraturan terkait, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran sumber dilakukan melalui database daring seperti Google Scholar, dan portal resmi Bursa Efek Indonesia, dengan kata kunci seperti "akuntansi hijau," "*green accounting*," "kinerja keuangan," dan "Bursa Efek Indonesia."

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Implementasi Akuntansi Hijau Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei

Akuntansi hijau (*green accounting*) merupakan pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Konsep ini berfokus pada pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan. Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), implementasi akuntansi hijau menjadi semakin relevan mengingat tuntutan global terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (Hamidi, 2019).

3.1.1. Pengertian dan Ruang Lingkup Akuntansi Hijau

Akuntansi hijau mencakup pengidentifikasian biaya lingkungan, pengukuran dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan, serta pengungkapan informasi terkait keberlanjutan dalam laporan keuangan. Aspek ini meliputi (Handoko & Santoso, 2023):

- a. Biaya Lingkungan: seperti pengolahan limbah, pengurangan emisi karbon, dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan.
- b. Pelaporan Keberlanjutan: laporan keberlanjutan atau *sustainability report* yang menjelaskan kinerja lingkungan perusahaan.
- c. Kepatuhan Regulasi: kesesuaian dengan standar seperti PSAK 1 dan GRI Standards untuk pelaporan lingkungan.

3.1.2. Pentingnya Implementasi Akuntansi Hijau

Perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki tanggung jawab terhadap investor dan pemangku kepentingan lainnya. Implementasi akuntansi hijau penting untuk (Hamidi, 2019):

- a. Meningkatkan Reputasi Perusahaan: Perusahaan yang peduli lingkungan cenderung lebih dihargai oleh masyarakat.
- b. Mengelola Risiko Lingkungan: Mengidentifikasi dan mengurangi risiko yang berkaitan dengan polusi atau kerusakan lingkungan.
- c. Meningkatkan Kepercayaan Investor: Investor cenderung mendukung perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan.
- d. Mematuhi Regulasi Global: Seperti Paris Agreement dan Sustainable Development Goals (SDGs).

3.1.3. Analisis Implementasi di BEI

Berdasarkan penelitian, implementasi akuntansi hijau di perusahaan BEI menunjukkan variasi antar sektor. Sektor seperti energi, pertambangan, dan manufaktur umumnya memiliki beban lingkungan yang lebih tinggi, sehingga lebih banyak perusahaan di sektor ini yang mulai menerapkan *green accounting*. Namun, terdapat tantangan seperti (Masliyani & Murtanto, 2022):

- a. Kurangnya Kesadaran: Tidak semua perusahaan memahami pentingnya akuntansi hijau.
- b. Keterbatasan Sumber Daya: Biaya implementasi sering dianggap mahal.
- c. Regulasi yang Belum Mengikat: Kebijakan terkait pelaporan keberlanjutan masih bersifat sukarela di Indonesia.

3.1.4. Dampak Implementasi Akuntansi Hijau

Implementasi akuntansi hijau dapat memberikan manfaat besar, termasuk:

- a. Efisiensi Operasional: Dengan mengurangi pemborosan dan biaya lingkungan.
- b. Peningkatan Daya Saing: Perusahaan yang ramah lingkungan lebih menarik bagi konsumen dan mitra bisnis.
- c. Kontribusi terhadap Lingkungan: Mengurangi emisi karbon dan menjaga keseimbangan ekosistem.

3.1.5. Rekomendasi Kebijakan

Untuk mendorong implementasi yang lebih luas, berikut beberapa rekomendasi:

- a. Pemerintah perlu membuat regulasi yang mewajibkan pelaporan lingkungan.
- b. BEI dapat menyediakan panduan dan pelatihan terkait akuntansi hijau.
- c. Perusahaan harus meningkatkan investasi dalam teknologi ramah lingkungan (Dianty & Yulistian, 2024).

3.2. Hubungan Antara Implementasi Akuntansi Hijau Dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Akuntansi hijau, yang sering disebut sebagai *environmental accounting*, adalah pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Implementasi akuntansi hijau mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola dan melaporkan biaya serta dampak lingkungan, seperti pengolahan limbah, efisiensi energi, dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan (Wardianda & Slamet Wiyono, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa implementasi akuntansi hijau tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan tetapi juga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.

3.2.1. Akuntansi Hijau dan Indikator Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan biasanya diukur melalui indikator seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan nilai pasar. Berikut adalah aspek hubungan antara implementasi akuntansi hijau dan kinerja keuangan (Aurillia Salsabila & Jacobus Widiatmoko, 2022):

- a. Profitabilitas (ROA dan ROE): Perusahaan yang mengadopsi praktik ramah lingkungan cenderung mengurangi biaya operasional jangka panjang melalui efisiensi energi dan manajemen limbah, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.
- b. Nilai Pasar (Price-to-Earnings Ratio): Reputasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat menarik lebih banyak investor, sehingga meningkatkan nilai saham dan kapitalisasi pasar.
- c. Efisiensi Operasional: Dengan penerapan teknologi hijau, perusahaan dapat mengurangi pemborosan dan mengoptimalkan sumber daya, yang berkontribusi pada pengurangan biaya.

3.2.2. Dampak Positif Implementasi Akuntansi Hijau pada Kinerja Keuangan

Beberapa dampak positif yang dapat timbul dari implementasi akuntansi hijau meliputi:

- Pengurangan Biaya Operasional: Efisiensi dalam pengelolaan limbah dan penggunaan energi dapat menekan biaya produksi.
- Akses ke Pendanaan Berkelanjutan: Perusahaan yang menerapkan prinsip hijau sering kali lebih mudah mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan yang fokus pada keberlanjutan.
- Meningkatkan Kepercayaan Investor: Laporan keberlanjutan yang transparan dan akuntabel menarik minat investor yang peduli dengan ESG (*Environment, Social, and Governance*).
- Kinerja Jangka Panjang yang Stabil: Implementasi akuntansi hijau membantu perusahaan memitigasi risiko hukum atau reputasi terkait masalah lingkungan (Simon et al., 2023).

3.2.3. Tantangan dalam Hubungan Akuntansi Hijau dan Kinerja Keuangan

Meski memiliki banyak manfaat, hubungan antara akuntansi hijau dan kinerja keuangan juga menghadapi tantangan (Zalukhu et al., 2022):

- Biaya Implementasi yang Tinggi: Investasi awal untuk teknologi ramah lingkungan dan pelatihan SDM dapat membebani keuangan perusahaan, terutama bagi usaha kecil dan menengah.
- Manfaat Jangka Panjang: Dampak positif pada kinerja keuangan sering kali membutuhkan waktu untuk terlihat, sehingga perusahaan mungkin enggan mengalokasikan sumber daya secara langsung.
- Keterbatasan Pemahaman: Banyak perusahaan belum memahami bahwa investasi dalam keberlanjutan dapat memberikan keuntungan finansial.

3.2.4. Studi Empiris dan Analisis Kasus

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan di sektor energi, manufaktur, dan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten melaporkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak melakukannya. Contohnya (Intia & Azizah, 2021):

- Sektor Energi: Perusahaan yang mengadopsi teknologi rendah karbon mencatat peningkatan efisiensi operasional dan laba bersih.
- Sektor Manufaktur: Investasi dalam sistem pengelolaan limbah membantu mengurangi denda regulasi dan meningkatkan reputasi pasar.

Hubungan antara implementasi akuntansi hijau dan kinerja keuangan perusahaan bersifat simbiosis. Meskipun memerlukan investasi awal yang signifikan, perusahaan yang berkomitmen pada praktik hijau cenderung menikmati peningkatan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Regulasi Pemerintah: Pemerintah perlu mendorong implementasi akuntansi hijau melalui insentif fiskal dan kebijakan keberlanjutan (Masitoh & Zannati, 2021)

4. KESIMPULAN

Implementasi akuntansi hijau memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Melalui efisiensi operasional, pengurangan biaya lingkungan, dan peningkatan reputasi perusahaan, akuntansi hijau membantu meningkatkan profitabilitas, nilai pasar, dan stabilitas jangka panjang. Meski tantangan seperti biaya awal yang tinggi dan manfaat yang terlihat dalam jangka panjang perlu diatasi, perusahaan yang konsisten mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dapat meraih kinerja finansial yang lebih baik dan mendukung tujuan keberlanjutan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurillia Salsabila, & Jacobus Widiatmoko. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.

- Dianty, A., & Yulistian, S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Penerapan Green Accounting. *In Search*, 22(2), 404–424. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i2.802>
- Hamidi. (2019). ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal EQUILIBIRIA*, 6(2). <https://doi.org/10.4324/9781315561103-15>
- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Martania Dwi Hapsari. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi* 45, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.724>
- Masitoh, S., & Zannati, R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 43–56. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v3i1.324>
- Masliyani, M., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Akuntansi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1375–1388. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14647>
- Pujangga Abdillah, Cindy Getah Trisna June, Arif Rahman, & Szabyna Regytha Aura Gunawan. (2024). Akuntansi Hijau Untuk Mencapai Kinerja Lingkungan: Manajemen Energi Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(1), 13–27. <https://doi.org/10.25139/jaap.v8i1.7738>
- Simon, A. Y. P., Wibowo, A. S., & Rosel, R. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 3(3), 221–231. <https://doi.org/10.52300/jmso.v3i3.7543>
- Sintadevi, N. P. R., Wibawa Yasa, G. S., & Prita Utami, M. A. J. (2024). Sustainability Reporting dan Green Accounting: Systematic Literature Review. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 8(2), 133–143. <https://doi.org/10.32487/jshp.v8i2.1876>
- Wardianda, A. B. W., & Slamet Wiyono. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3183–3190. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17411>
- Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>